



*) Telah dipresentasikan Di Seminar ICET 2017 dengan judul **Early Studies On Potencies Of Sub-district Administration Of Juwana, District Pati, Central Java.**

Pendahuluan

- Juwana sebagai objek studi karena Pemerintah sedang menggalakkan kajian bertemakan maritim dan kawasan pesisir.
- Juwana adalah kota kecamatan di pantai pesisir utara Jawa yang dilintasi jalur pos (Daendels) dari Anyer sampai Panarukan, dilalui oleh sungai terbesar di Kabupaten Pati yakni Silugonggo (Silu=sungai), dengan luas wilayah 5.593 ha (55,93 km²).
 - Masyarakatnya adalah masyarakat nelayan dan penambang bandeng yang menguasai pemasaran bandeng di Indonesia, pengrajin kuningan, batik, juga perdagangan yang banyak dikuasai oleh pendatang dari Cina.
 - Permukiman Juwana mempunyai ciri yang spesifik yaitu pada awalnya mereka tinggal di tepian Silugonggo dan tepi laut dengan bentuk permukiman linier. Kemudian berkembang ke pedalaman dengan bentuk permukiman radial di tengahnya berupa open space sebagai pusat orientasi, muncul jalan-jalan yang menembus permukiman awal yang berbentuk linier tersebut.
 - Akhirnya wilayah tersebut tumbuh menjadi sebuah kota Juwana dengan bangunan yang berarsitektur Kolonial Belanda, Indisch, China, dan Jawa, dan Silugonggo tetap berperan penting dalam perkembangannya, sehingga terbentuklah karakter kota sebagaimana terlihat sekarang ini.

Metode

Penelitian difokuskan pada perubahan bentuk arsitektural dan ruang-ruangnya melalui aktor-aktor yang terlibat yaitu; para pengusaha, pedagang, unsur pemerintah, nelayan, dan orang-orang yang tinggal di Juwana yang mengalami perubahan wilayahnya. Dengan metoda strategi grounded theory research atau riset yang memberikan basis kuat suatu teori.

Ruang Lingkup dan Area Studi

Untuk mengungkap transformasi spasial dan bentuk arsitektur, penelitian difokuskan pada aspek "tindak" manusia, perubahan nilai sosial-budaya, dan politik di Juwana khususnya permukiman di tepian Silugonggo dan tepian pantainya. Subyek penelitian yang bertindak sebagai partisipan dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu subyek yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Kota Juwana ada di jalur utama Pantura atau pesisir utara Jawa (jalur Daendels) yang menghubungkan kota Pati dan kota Rembang. Posisi ini strategis karena menghubungkan jalur mobilitas, transportasi serta ekonomi di Jawa Timur (Surabaya) dengan wilayah Jawa di Barat (Jakarta) dan Central (Semarang). Kota Juwana yang dilewati sungai Juwana (Silugonggo) menjadi daerah yang mengalir dari bendungan Kedungombo, sungai terbesar di Kecamatan Pati yang berdampak banjir setiap tahunnya. Penduduk Juwana sebagian besar mengandalkan mata pencaharian bertani, buruh dan nelayan.

Penulisan Rumus

Nama Juwana ada beberapa versi sumber, Jiwana (jiwa) berasal dari kata Sansekerta. Oleh karena itu, sebuah kata dari Juwanais diasumsikan dengan nama "Kahuripan" seperti dalam bahasa Sansekerta.

- Posisi kota Juwana membentang dari tenggara ke barat laut, tegak lurus ke sungai Juwana atau disebut Silugonggo.
- Pelabuhan Juwana awal berada di selat masa lalu adalah jalur perdagangan yang menghubungkan Demak dan Tuban sebagai pelabuhan terbesar saat itu. Dengan kata lain, pelabuhan Juwana sejak zaman terakhir telah dikunjungi oleh kapal dagang atau kapal nelayan.
- Di bawah kolonial Belanda, Juwana sebagai pusat kota kawedanan (kabupaten). Mulai dari Januari 1902 sampai sekarang, statusnya adalah kecamatan, bagian Kabupaten Pati.
- Di era kolonial, Juwana juga terkenal sebagai tempat shiphard dan pusat kerajinan tangan kuningan. Selama Kolonial Belanda, Juwana juga pernah difungsikan sebagai kotamadya.
- Kecamatan Juwana memiliki posisi strategis yaitu di jalur utara Jawa (jalan Pantura), menghubungkan jalur mobilitas, transportasi dan utilitas, dan ekonomi. Keuntungan dari posisi strategis adalah fasilitas distribusi barang, jasa dan manusia, terutama untuk mendukung pengelolaan sumber daya pesisir.



Gambar 1. Aspek Keruangan Kecamatan Juwana
Sumber: Bappeda Kabupaten Pati

- Tempat industri kuningan adalah desa Growong Lor, Growong Kidul, Kauman, Pajeksan, Kudukeras dan Bajomulyo.
- Tempat industri batik ada di desa Bakaran Kulon dan Bakaran Wetan, masing-masing menjadi pusat (yang terbesar).
- Industri pengolahan ikan: a. Industri pengolahan bandeng di desa Dukutalit dan Doropayung dan sebagai hub (kebanyakan bisnis) berada di desa Dukutalit, b. Ikan pindang di desa Dukutalit, Bajomulyo, Bumirejo, Bendar andas c. ikan asin di desa Bendar dan Bajomulyo. Ikan Asap di Bendar, terasi, kecap di desa Bakaran Kulon dan Lenggenharjo; Induksi kapal di desa Bendar dan Bumirejo, industri bersih di desa Bendar, Bumirejo, Kedungpancing.
- Kota Juwana memiliki bangunan bersejarah dengan ciri khas arsitektur kolonial Belanda, China dan Jawa. Bangunan-bangunan tersebut antara lain:
 - Bangunan kuno dengan fitur arsitektur jawa kebanyakan berada di desa Bakaran Kulon dan Wetan, dan desa Bringin.
 - Bangunan kuno dengan ciri arsitektur Belanda ada di desa Kauman dan Doropayung.
 - Bangunan arsitektur Tionghoa ada di desa Truwah, Jepuro, Pajeksan, Kebonsawahan, Bajomulyo dan Bendar.
 - Warisan sejarah seperti bangunan dengan gaya arsitektural bisa menjadi objek wisata potensial, dengan pertimbangan membangun keberlanjutan asli.



Gambar 2. Persebaran bangunan langgam Jawa, Cina dan Kolonial
Sumber: penulis, 2017

Kesimpulan

Dari semua potensi Kecamatan Juwana telah mempengaruhi perkembangan permukiman mereka. Selain itu pengelompokan sementara yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- Periode sebelum Belanda memerintah pantai utara Jawa (zaman raja Paku Buwana II),
- Era Penjajahan Belanda
- Era Kemandirian Pasca-Indonesia

Pola dan bentuk permukiman Juwana memiliki potensi produk sebagai daya tarik, dengan dukungan sumber daya manusia, motivasi kuat dari masyarakat yang masih tinggal di permukiman tersebut, dukungan sarana dan prasarana, fasilitas pendukung kegiatan wisata, kelembagaan bidang seni budaya, ketersediaan lahan/area pengembangan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Camat dan Staff Kecamatan Juwana, Kelompok Pengusaha dan Pedagang di Kecamatan Juwana, Kelompok Nelayan di Kecamatan Juwana serta masyarakat umum di Kecamatan Juwana

Referensi

- Colombijn, Freek, (dkk). 2005. "Kota Lama Kota Baru": Sejarah Kota-Kota di Indonesia. Yogyakarta: Ombak.
- Creswell, John W, 1968. Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions. California: Sage Publication.
- Cuthbert, Alexander R. 2006. The Form of Cities. Malden: Blackwell Publishing.
- Djunaedi, Caroline. 2002. "Transformasi dari Vernakuler ke Global Melalui Pendekatan Morfologi Kota". Tesis. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Eliade, Mircea. 1959. The Sacred and The Profane. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Fu Tuan, Yi. 1981. Space and Place. The Perspective of Experience. USA: The University of Minnesota Press.
- Glaser, Barney G. L. Strauss, Anselm. 2010. The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research. USA: Aldine Transaction.
- Giddens, Anthony. 1984. The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration. USA: University of California Press.
- Guinness, Patrick. 1986. Harmony and Hierarchy in a Javanese Kampung. Singapore: Oxford University Press.